



Implemetasi Model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam mata pelajaran PPKn

Ferra Novita Sari ✉, Universitas PGRI Madiun

Nuswantari, Universitas PGRI Madiun

Yuni Harmawati, Universitas PGRI Madiun

✉ ferranovita417@gmail.com

Abstrak: Proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam kehidupan, dan penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu strateginya. Paradigma Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) digunakan dalam penelitian ini sebagai strategi pembelajaran untuk mencapai pendidikan nilai. Memahami dan mendeskripsikan bagaimana Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) digunakan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan langkah-langkah awal dalam penerapan Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) pada pembelajaran PPKn. Pertama, melalui model kebebasan memilih kasus, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menerapkan Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) dalam mata pelajaran PPKn. Mereka menjadi berani memberikan tanggapan, aktif mengajukan pertanyaan, atau menjawab pertanyaan, dan tidak mudah menyerah. Mereka juga berani mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Kedua, pada langkah kedua Teknik Klarifikasi Nilai (VCT), yaitu menghargai, siswa mampu menghargai siswa lain dan guru. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi, sehingga suasana kelas menjadi hidup. Mereka dapat menghormati perintah guru, menghargai pendapat dari teman sekelas, dan saling membantu dalam diskusi. Ketiga, pada langkah-langkah Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) level 3, siswa mampu bekerja sama dengan aktif dalam kelompok, mendorong orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kata kunci: Model Value Clarification Technique (VCT), Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan harus membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai bidang, antara lain kerohanian, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan. Pembelajaran merupakan elemen yang tak terpisahkan dari upaya meningkatkan kualitas manusia, seperti yang diungkapkan oleh Tanir dan Al-Hroub (Rodiyana, 2018), salah satu cara untuk mencapai peningkatan tersebut adalah melalui perbaikan sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

Kehidupan manusia tidak lepas dari pembelajaran, untuk hasil terbaik, siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berfokus pada siswa dan menginspirasi kecintaan dan antusiasme mereka untuk belajar di kelas dapat membantu Anda mendapatkan hasil terbaik. Di Indonesia saat ini, guru masih mengontrol proses pembelajaran dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan siapa mereka berdasarkan ciri khas mata pelajaran dan persyaratan kompetensi. Model pembelajaran yang tepat dan memadai untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa masih belum sepenuhnya dipahami oleh guru. Akibatnya, guru harus berperan sebagai fasilitator, mengorientasikan siswa untuk belajar dan mengelola kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan hasil yang positif. Perilaku seseorang berubah sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya selama proses belajar, yang secara luas dapat didefinisikan demikian. Semua orang melewati proses pembelajaran yang kompleks selama hidup mereka.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan memiliki dampak yang meluas terhadap perkembangan semua aspek kepribadian dan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah hak universal yang dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa kecuali. Dalam era globalisasi yang sedang berkembang dengan pesat saat ini, diperlukan generasi penerus yang memiliki kecerdasan kognitif, bermoral tinggi, dan memiliki keterampilan, terutama dalam menghadapi masalah dalam masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui sistem pembelajaran yang bermakna, dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa tanpa melupakan nilai dan norma. Penting untuk dicatat bahwa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), siswa dapat menyerap banyak nilai yang terkandung dalam setiap pembahasannya. Penerapan model VCT diharapkan dapat memberikan penguatan dalam ranah afektif siswa. Siswa merupakan individu yang seharusnya sudah mampu memahami bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik dalam masyarakat.

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah untuk menanamkan kepada siswa nilai-nilai dan perilaku yang diharapkan dari warga negara Indonesia. Salah satu mata pelajaran terbaik untuk melaksanakan inisiatif pendidikan karakter adalah PPKn. Menurut Soemantri (Kusumawati, 2019), PPKn berupaya mengembangkan pribadi-pribadi yang bermoral dan sadar akan tugasnya. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga bertujuan untuk mendorong pelaksanaan demokrasi di Indonesia, dengan penekanan pada pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Selain itu menurut penelitian Taniredja (Rodiyana, 2018) tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah untuk mengoptimalkan potensi individu sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk mengajarkan siswa bagaimana menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menghormati cita-cita Pancasila sebagai landasan negara Indonesia, pendidikan memerlukan studi tentang kehidupan sehari-hari.

Selain itu, karena tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah untuk membangun masyarakat yang menjadi warga negara sejati (kewarganegaraan yang baik), maka perlu diingat tentang pendidikan karakter, hukum, dan norma. Didukung dengan menurut Hidayat dan Azra (Ragwana 301), pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu jenis pendidikan yang memiliki signifikansi penting dan diperlukan oleh siswa untuk membentuk karakter dan perilaku mereka sebagai warga negara Indonesia.. Selain hal diatas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam lingkup sekolah juga membawa misi yaitu sebagai pendidikan karakter dan bela negara, pendidikan multikultural, pendidikan sosial atau untuk lingkungan hidup, pendidikan norma hukum serta pengenalan untuk anti korupsi,,

pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu jenis pendidikan yang memiliki signifikansi penting dan diperlukan oleh siswa untuk membentuk karakter dan perilaku mereka sebagai warga negara Indonesia.. Selain hal diatas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam lingkup sekolah juga membawa misi yaitu sebagai pendidikan karakter dan bela negara, pendidikan multikultural, pendidikan sosial atau untuk lingkungan hidup, pendidikan norma hukum serta pengenalan untuk anti korupsi.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) atau yang sering disebut sebagai teknik mengklarifikasi nilai. Tujuan dari pendekatan *Value Clarification Tehnique (VCT)* ini untuk membantu siswa memahami nilai, membantu siswa berkomunikasi dengan jujur serta terbuka, dan dapat memahami perasaan dan perilaku mereka sendiri. Hall, seperti yang dikutip oleh Adisusilo (Azis, 2018) menjelaskan bahwa VCT adalah Teknik atau proses yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka melibatkan pengamatan terhadap perilaku, perasaan, keyakinan, dan keputusan signifikan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting bagi rancangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk menerapkan model VCT di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas dan mendorong mereka untuk belajar menganalisis dan mengembangkan karakter yang baik. Model ini memungkinkan pengembangan potensi aktual peserta didik yang terintegrasi dengan potensi kognitif, psikomotorik, dan potensi eksternal lainnya. Dalam konteks ini, nilai-nilai karakter ditanamkan. Budimansyah (Fitriani & Sundawa, 2016) berpendapat bahwa pengembangan nilai karakter dilakukan melalui pendekatan terintegrasi di semua mata pelajaran selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan studi literatur untuk mendeskripsikan penerapan model Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selama proses pembelajaran berlangsung di lingkungan sekolah, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi yang terjadi secara alami. Pendekatan ini dianggap sebagai penelitian kualitatif berdasarkan pandangan Bogdan dan Taylor (1992:21) (Nugrahani, t.t.), karena menghasilkan data deskriptif mengenai perilaku objek yang ditulis, diucapkan, dan diamati. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, atau kejadian yang terjadi. Peneliti berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian tersebut sebagaimana adanya.

HASIL PENELITIAN

Implemetasi Model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam mata pelajaran PPKn

1. Implementasikan model Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) pada tingkat Pertama adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pada mata pelajaran PPKn

Terdapat tiga tingkatan dalam tahapan model Value Clarification Technique (VCT). Tingkat pertama adalah kebebasan memilih kasus. Pada tingkat ini, langkah-langkah model *value clarification technique (VCT)* mengharapakan siswa saling menginspirasi dan berinteraksi dengan siswa lain dalam pertukaran pikiran, ide, dan informasi. Siswa didorong untuk memiliki semangat belajar di dalam kelas dan menghormati otoritas guru. Memilih kasus yang relevan sangat membantu siswa dalam mengimplementasikan model *Value Clarification Technique (VCT)* karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran yang menarik. Dengan menerapkan model Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran, guru menciptakan suasana kelas

yang penuh semangat dan interaktif. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat bekerja sama dalam memecahkan kasus yang dipilih oleh siswa lain. Ini menjadi cara bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan ide, serta menghargai pendapat siswa lain, meskipun terjadi ketidaksetujuan dalam menyelesaikan kasus. Dalam situasi tersebut, siswa bersedia menerima pendapat yang berbeda dengan baik dan memberikan alasan yang tepat terkait dengan ketidaksetujuan mereka terhadap pendapat siswa lainnya.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), melalui penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada tingkat pertama, hasil temuan menunjukkan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk memilih kasus dari buku atau masalah yang disediakan oleh guru. Paradigma Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) digunakan dalam prosedur ini, dan pendekatan percakapan digunakan. Kemudian, untuk memudahkan siswa memecahkan dan menemukan jawaban atas masalah yang mereka pilih, kelompok-kelompok tersebut ditugaskan secara acak. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pembicaraan mereka setelah dibagi menjadi beberapa kelompok dan menyelesaikan kasus atau tantangan yang dipilih. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT). Partisipasi siswa di kelas diartikan sebagai peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi tingkat pertama model *Value Clarification Technique* (VCT), terlihat adanya partisipasi aktif dari siswa dalam menyelesaikan kasus atau masalah yang diberikan. Mereka berpartisipasi dengan mengemukakan pendapat, memberikan ide-ide, dan menghargai pandangan orang lain. Melalui penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran, partisipasi aktif siswa dapat meningkat, dan siswa juga diajarkan untuk memiliki keberanian dalam mempresentasikan materi yang telah dipelajari di depan kelas.

2. Implementasi langkah model Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) Tingkat 2 yaitu penilaian kasus pilihan pada mata pelajaran PKn.

Siswa di kelas menunjukkan rasa hormat pada model *Value Clarification Technique* (VCT) level kedua. Siswa saling membantu, misalnya, dalam percakapan dan saat menyelesaikan masalah atau kasus tingkat pertama. Selain itu, seseorang menawarkan solusi untuk menyelesaikan kasus atau kesulitan tertentu di tingkat pertama dan merasa dihargai atas umpan balik yang baik. Siswa pada tahap kedua ini merasa puas, bangga dengan nilai-nilai yang telah mereka pilih, dan menegaskan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari diri mereka. Siswa menemukan nilai-nilai dalam pembelajaran mereka yang harus mereka hargai dan miliki dengan tulus, tanpa merasa malu atau meragukan pencapaian mereka.

Pada tingkat ini, siswa diberikan pengajaran tentang pentingnya menghargai keputusan mereka sendiri dan solusi yang ditemukan dalam menghadapi situasi tertentu. Ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar tetap termotivasi dan terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT), aktivitas siswa mulai berkembang, seperti menghargai peran guru ketika guru mengorganisir kelompok dan memberikan materi yang harus didiskusikan secara acak. Tanggapan siswa selama diskusi sangat positif, menginspirasi ide-ide siswa lain, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan presentasi. Dalam menerima nilai-nilai yang mereka pilih, siswa menyadari bahwa ini adalah keputusan pribadi mereka sendiri yang dapat membantu mereka menjalin hubungan harmonis dengan orang lain, tanpa menentang solusi yang diusulkan oleh anggota kelompok mereka.

Ketika model *Value Clarification Technique* (VCT) diterapkan oleh guru, jarang terjadi siswa yang tertidur karena semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar secara berkelompok. Mereka berkumpul dalam kelompok mereka masing-masing dan diminta untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi siswa lain. Siswa juga diminta untuk memahami materi yang diberikan secara acak dan melakukan presentasi secara

kelompok di depan kelas. Siswa yang aktif dan berpartisipasi secara baik akan mendapatkan penghargaan atau reward sebagai bentuk peningkatan antusiasme dan semangat belajar siswa.

Hasil dari tingkat kedua ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif. Mereka bekerja sama dalam kelompok dengan baik dan mampu berkomunikasi dengan lancar, seperti saling bertukar ide dan menerima materi yang diberikan oleh guru dengan antusias. Mereka juga tertarik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas melalui implementasi model *Value Clarification Technique* (VCT). Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan kejelasan materi yang disampaikan oleh guru membuat mereka lebih mudah memahaminya. Respon ini juga menumbuhkan sikap toleransi antar sesama siswa. Implementasi tingkat kedua model *Value Clarification Technique* (VCT), yaitu menghargai, ditunjukkan oleh siswa yang selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hingga selesai. Sikap menghargai tercermin dalam sikap mereka yang saling membantu, berdiskusi, dan memberikan dukungan satu sama lain, serta patuh terhadap instruksi guru, seperti saat pembagian kelompok. Mereka menghargai prestasi mereka sendiri, misalnya, dan tidak segan-segan memamerkan hasil karyanya di depan kelas. Mereka berani berbicara di depan kelas karena percaya diri.

3. Implementasi langkah model *Value Clarification Technique* (VCT) tingkat Ketiga yaitu berbuat memilih kasus pada mata pelajaran PPKn.

Pada tingkat ketiga dari model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), siswa diajak untuk bertindak sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Setelah menyelesaikan langkah-langkah tingkat pertama dan kedua dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), siswa yang telah menunjukkan sikap kerjasama akan menerapkannya dalam implementasi tugas kelompok. Dalam konteks pembelajaran, siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, saling memberikan semangat, nasihat, dan dukungan satu sama lain, serta saling melengkapi dalam menjelaskan kepada teman yang mungkin tidak memahami. Peneliti menemukan bahwa ketika guru menggunakan model pembelajaran VCT di setting penelitian, siswa mampu bekerja dengan baik dalam kelompok, merespon anggota kelompoknya secara positif, dan menunjukkan kerjasama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pada awal pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) level pertama, kemudian dilanjutkan dengan level kedua. Jika siswa juga memiliki kemampuan untuk memilih situasi dengan baik dan menghargainya, pada tingkat ketiga siswa akan menerapkan contoh tingkat ketiga, yaitu bekerja sama dengan baik, saling melengkapi dalam menanggapi situasi yang dipilih, dan berpartisipasi aktif dalam kerja tim serta mendorong siswa lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Tingkat ketiga menghasilkan hasil sebagai berikut: Siswa mampu bekerja dalam kelompok, menanggapi ide rekan dengan tepat, dan 3) Siswa secara konsisten berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya, secara aktif terlibat dalam kegiatan kelompok, dan menginspirasi siswa lain untuk berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. 4) Siswa dapat bekerja sama dan saling mendukung di kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Berikut adalah hasil dari penelitian ini:

1. Siswa mampu memilih contoh pada awal pendekatan pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT). Hasilnya adalah siswa tumbuh lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyuarakan pemikiran mereka dan mengajukan pertanyaan dan menawarkan solusi.
2. Pada tingkat kedua, yang merupakan model *Value Clarification Technique* (VCT) yang mengajarkan sikap hormat, siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang

tinggi, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Mereka juga mampu menghormati instruksi guru dan menghargai perbedaan pendapat dari siswa lain.

3. Pada tingkat ini, ketika siswa dapat memilih kasus dan mengapresiasinya, mereka mampu berperilaku lebih proaktif. Mereka dapat merespons pendapat dari anggota kelompok dengan baik, bekerja sama dengan anggota kelompok mereka, dan aktif dalam kegiatan kerja kelompok.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Dalam pandangan Muslih (Rodiyana, 2018), VCT (*Values Clarification Technique*) menekankan pentingnya upaya untuk membantu siswa dalam merenungkan perasaan dan tindakan mereka sendiri guna meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai pribadi.

Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) adalah metode pengajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mendefinisikan nilai-nilai yang dianggap baik dalam situasi yang kompleks. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap nilai-nilai yang sudah ada dan ada dalam diri siswa (Wina, 2010: 283), sebagaimana dijelaskan dalam karya (Nurdyansyah, t.t. 2016)

Langkah-langkah *Value Clarification Technique* (VCT) terdiri dari 7 tahap yang dibagi menjadi 3 tingkat antara lain:

1. Tingkat Kognitif: Kebebasan Memilih
 - a. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih masalah, kasus, atau kejadian yang ingin mereka analisis, baik dari buku pelajaran maupun permasalahan yang disediakan oleh guru.
 - b. Siswa dapat memilih dari berbagai alternatif yang menurut mereka baik.
 - c. Siswa diharapkan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan yang mereka buat dan bertanggung jawab terhadap pilihan tersebut.

Tingkat Efektif: Menghargai

- a. Siswa merasakan perasaan senang dan bangga terhadap nilai-nilai yang mereka pilih.
 - b. Siswa menegaskan nilai-nilai yang menjadi pilihan mereka.
2. Tingkat Berbuat
 - a. Siswa menunjukkan kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakan nilai-nilai yang mereka pilih.
 - b. Siswa mengulangi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka pilih, yang berarti nilai-nilai yang dipilih oleh siswa tersebut harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang mereka yakini, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Model *Value Clarification Technique* (VCT) adalah model pembelajaran sikap yang tujuannya mengajarkan nilai dengan menganalisis nilai-nilai yang sudah dimiliki siswa. Dalam model ini, nilai-nilai yang ada disesuaikan dan dipadukan dengan nilai-nilai baru yang ingin disampaikan kepada siswa. Tujuan dari Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) yang dijelaskan oleh Qiqi Yuliati Zakiyah ((Nurdyansyah, t.t.2016) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur tingkat kesadaran nilai siswa: untuk mengukur tingkat kesadaran moral siswa.
2. Untuk membangkitkan siswa tentang nilai-nilai mereka, baik positif maupun negatif, yang harus diperbaiki dan diperkuat: Menumbuhkan kesadaran siswa akan nilai-nilai yang dianutnya, baik positif maupun negatif, sehingga dapat ditingkatkan dan diberdayakan.

3. Menanamkan secara wajar kepada siswa beberapa nilai yang dapat diterima siswa, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari dirinya sendiri: Untuk mengajarkan siswa nilai-nilai tertentu dengan cara yang bermakna dan diterima oleh siswa sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari siapa mereka.
4. Melatih siswa untuk mengevaluasi, menerima dan mengambil keputusan tentang masalah kehidupan sehari-hari di masyarakat. Mengajarkan penilaian, penerimaan dan pengambilan keputusan terkait dengan masalah kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Sementara itu, salah satu tujuan pembelajaran atau indikator menurut Taniredja (Haris & Gunansyah, 2013): a) Menentukan dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu nilai sehingga dapat dijadikan landasan untuk tindakan yang berkelanjutan. b) Mendorong siswa untuk menjadi lebih sadar akan cita-cita mereka. c) Tanamkan nilai-nilai unik pada anak-anak dan pastikan mereka mengadopsi cita-cita tersebut. d) Mengajarkan siswa bagaimana mengakui dan memilih pemecahan masalah.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan teknik klarifikasi nilai (VCT) adalah teknik klarifikasi nilai yang membantu siswa menemukan tanggung jawab dan memilih, menganalisis, mengembangkan, mengadopsi, dan mempertahankan nilai-nilai daripada mengharuskan mereka untuk menghafal nilai-nilai yang telah terbentuk, seperti yang dapat disimpulkan dari penjelasan di atas sebelumnya, dan terapkan dalam hidup Anda sendiri.

2. Mata Pelajaran PPKn

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan penting dalam mendorong tumbuhnya prinsip-prinsip moral yang tinggi yang tertanam dalam budaya Indonesia. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah agar nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa (Reinita) seperti yang disebutkan (Sakdiah & Reinita, 2019) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian dari mata pelajaran ini yang bertujuan untuk mengingatkan warga negara akan pentingnya hak dan kewajiban, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang memiliki pemahaman yang mendalam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pemerintah menggunakan mata pelajaran ini sebagai alat untuk mendorong penanaman nilai-nilai budaya bangsa dan sebagai pedoman yang memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya kesadaran dalam membangun negara dan bangsa Indonesia.

Menurut Djahiri (Fitriani & Sundawa, 2016) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membangun kemanusiaan (humanizing) dan membudayakan (civilizing) sekaligus memerdekakan anak didik dan memajukan kehidupannya merupakan tujuan dari program pembelajaran yang dikenal dengan pendidikan kewarganegaraan, untuk menegakkan persyaratan konstitusional dan hukum bangsa/negara yang bersangkutan dan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Menurut Kusuma yang dikutip dalam (Juliardi, t.t.), pendidikan karakter merupakan kumpulan usaha manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan generasi penerus. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PKN merupakan dua mata pelajaran yang sangat baik untuk pembentukan karakter siswa karena mengandung prinsip-prinsip pendidikan karakter. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PPKn, dapat dikatakan bahwa karakter kewarganegaraan meliputi karakter pokok dan karakter utama.

Karakter- karakter ini bertujuan untuk mengembangkan rasa religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, demokrasi, dan kepedulian terhadap lingkungan pada anak. Prinsip-prinsip penting dari karakter, di sisi lain, berusaha untuk mengembangkan rasa identitas nasional pada siswa, kemauan untuk mengikuti norma-norma sosial, rasa hormat terhadap keragaman, pengakuan hak dan kewajiban mereka sendiri dan orang lain, rasa tanggung jawab. , dan kemampuan bernalar secara kritis, kreatif, mandiri, dan

objektif. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan upaya penguatan kegiatan kemasyarakatan melalui pendidikan karakter.

Oleh karena itu, tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam pendidikan karakter adalah memberikan pengetahuan dan usaha untuk membiasakan siswa agar mengikuti dan memegang teguh nilai-nilai dan norma-norma yang ada, dengan harapan mereka akan menjadi individu yang baik dan benar serta berperan aktif bersama masyarakat serta menjadi Warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab. Menurut Martorella (Murdiono t.t.) bahwa tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah menciptakan warga negara yang efektif, yaitu Warga Negara Indonesia yang memiliki kesadaran, keterampilan, dan kemampuan dalam berpartisipasi secara aktif.

Tujuan inti dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengembangkan pemahaman serta kesadaran tentang identitas bangsa dan negara Indonesia, serta mendorong siswa untuk mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta terhadap tanah air dengan dasar kebudayaan dan filsafat bangsa Indonesia. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki komponen kebangsaan yang kuat, menginspirasi cinta terhadap tanah air, dan mendorong penggunaan produk-produk lokal serta menjaga kesatuan dan persatuan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk mengajarkan kewarganegaraan memiliki dampak yang menguntungkan pada sejumlah faktor. Penerapan teknik penelitian yang bernilai tinggi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan konsep, mendorong kemitraan kolaboratif antara pendidik dan peserta didik sementara memungkinkan kebebasan berekspresi. Kesimpulan ini dapat ditarik sebagai hasil dari pembahasan di atas:

1. Langkah awal dari model *Value Clarification Technique* (VCT) adalah memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih kasus. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran PPKn, berpartisipasi dengan memberikan tanggapan, bertanya, menjawab pertanyaan, dan memiliki keberanian untuk menyampaikan presentasi di depan kelas.
2. Langkah kedua dari *Value Clarification Technique* (VCT), yaitu menghargai, mengajarkan siswa untuk menghargai satu sama lain dan guru. Hal ini ditunjukkan dengan sikap antusias dalam berdiskusi, sehingga suasana kelas menjadi hidup. Selain itu, siswa juga mampu menghargai perintah guru, menghargai perspektif orang lain dan bekerja sama satu sama lain dalam diskusi.
3. Langkah ketiga dari *Value Clarification Technique* (VCT), yaitu berbuat, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam bekerja sama dan aktif dalam kelompok. Hal ini mendorong siswa untuk mencapai tujuan dan memotivasi siswa untuk berkolaborasi.

Dengan demikian, pengimplementasian model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, membangun kerjasama, dan memupuk sikap positif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, V., & Sundawa, D. (2016). PENERAPAN MODEL VCT (VALUE CLARIFICATION Technique) Dengan Menggunakan Media Cerita Daerah Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 41. <https://doi.org/10.17509/Jpis.V25i1.3669>
- Haris, F., & Gunansyah, G. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar. 01.*
- Juliardi, B. (T.T.). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.*
- Kusumawati, Y. (2019). Analisis Pembelajaran Pkn Sd/Mi Dalam Pendekatan Saintifik. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 45–58. <https://doi.org/10.52266/El-Muhbib.V3i1.376>
- Nugrahani. (T.T.). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.*
- Nurdyansyah. (T.T.). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.*
- Rodiyana, R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/Jcp.V5i1.1140>
- Sakdiah, H., & Reinita, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 79. <https://doi.org/10.24036/Bmp.V8i2.104818> *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan.* (T.T.).
- Universitas Muhammadiyah Makassar, & Azis, A. (2018). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.24269/Jpk.V3.N2.2018.Pp37-47>